

PERENCANAAN KURIKULUM

Khairunnisa Batubara
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
khairunnisabatubara11@gmail.com

Abstract: *Curriculum planning involves a series of organizational methods that are focused on achieving optimal student understanding. Educators are usually responsible for ensuring that their curriculum planning meets the educational needs of students. Students receive new knowledge, attitudes and skills information that changes their behavior to better learning as evidence of implementing the established curriculum.*

Keywords: *Planning, education and curriculum*

Abstrak: Perencanaan kurikulum melibatkan serangkaian metode organisasi yang difokuskan pada pencapaian pemahaman siswa yang optimal. Pendidik biasanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perencanaan kurikulum mereka memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Siswa menerima informasi pengetahuan, sikap dan keterampilan baru yang mengubah perilakunya kepada yang lebih baik dalam pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan.

Kata kunci: *Perencanaan, Pendidikan dan Kurikulum*

Pendahuluan

Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional haruslah dikelola dengan tepat agar sebagai subsistem sebagai pembangunan nasional, tujuan Sisdiknas seperti yang diminta dalam pasal Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dapat tercapai secara efisien dan efektif. Khususnya pada Pendidikan Dasar perlu mendapat perhatian khusus. Kurikulum yang ada sekarang bukan saja terlalu "overload". Sebagai konsekuensi logis dari kurikulum yang sentralistik, juga karena proses penyusunan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi kurikulum masih steril dari jamahan masyarakat.

Dalam rangka penyempurnaan sistem pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 31 UUD 1945 pelaksanaan produk hukum tersebut masih harus diuji di lapangan dan sebagaimana biasanya dalam pelaksanaannya dihadapi kerikil-kerikil sebagai hambatan yang disebabkan oleh berbagai hal. Terlepas dari masalah yuridis, terdapat dua pola pemikiran atau asumsi yang mendominasi kontroversi ini. Asumsi satu: mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan apabila ditangani secara efisien artinya, berbagai sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali, dan terarah. Kurikulum

diarahkan dan diperinci, guru diarahkan dan ditugaskan, sarana dan dana pendidikan diprogramkan secara efisien asumsi ini dapat disebut asumsi pedagogik. Asumsi dua: pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar dari setiap warga negara merupakan kewajiban pemerintah, dalam hal ini unit pemerintah yang paling depan, untuk melaksanakannya pendidikan menjadi salah satu masalah pembagian wewenang kekuasaan, antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Melalui penulisan makalah ini diharapkan kita bisa lebih memahami apa yang dimaksud dengan perencanaan kurikulum pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga kita bisa mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi. Selain itu penulis juga berharap melalui makalah ini pembaca dapat lebih memperkaya ilmu tentang perencanaan kurikulum dalam bidang pendidikan.

Kajian Teori dan Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Dalam konteks manajemen, dijelaskan bahwa: *planning is the process of setting performance objectives and determining*

what actions should be taken to accomplish them (Shermerhorn, 2010:17). Dipahami bahwa perencanaan adalah proses menyusun sasaran kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran.

Dengan kata lain, perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang diwakili oleh perencanaan itu. Perencanaan itu meliputi : Analisis, kebijakan dan rancangan.

Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting di dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari khususnya di sekolah. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Khususnya di sekolah, perencanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang baik selalu dimulai dengan perencanaan kurikulum yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya

baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik (Sudrajat, 2008).

Itu arti perencanaan adalah proses menetapkan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam upaya mencapai tujuan individu atau organisasi. Dalam konteks organisasi, biasanya perencanaan sebagai proses akan menghasilkan berbagai rumusan rencana, dan kemudian rencana-rencana dilaksanakan menghasilkan kegiatan yang berdampak kepada kinerja individu, unit/bagian dan totalitas organisasi.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Bafadhal, 2009:42). Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan semua unsur organisasi. Menurut Ibrahim Bafadal perencanaan yang baik adalah:

- 1) Dibuat oleh orang yang memahami organisasi;
- 2) Dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan;
- 3) Disertai dengan rincin teliti;
- 4) Tidak terlepas dari pemikiran pelaksanaannya;
- 5) Terdapat tempat pengambilan resiko;
- 6) Sederhana, luwes dan praktis;
- 7) Didasarkan pada kenyataan kini dan masa depan;
- 8) Dibuat bersama;
- 9) Direkomendasi oleh penguasa tertinggi (Bafadal, 2009:43).

Perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran dan menetapkan kegiatan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan merupakan sebuah proses. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan., yaitu:

- 1) Memperkirakan masa depan;
- 2) Menganalisis kondisi lembaga;
- 3) Merumuskan tujuan;
- 4) Mengupulkan informasi/data;
- 5) Menganalisis data;
- 6) Merumuskan dan menetapkan alternatif program;
- 7) Menetapkan perkiraan pelaksanaan program;
- 8) Menyusun pelaksanaan program (Bafadal, 2009).

Dengan demikian proses perencanaan tersebut merupakan keharusan dalam menyiapkan kegiatan organisasi, termasuk dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, madrasah dan pesantren. Itu artinya, setiap sekolah atau lembaga pendidikan memang menyiapkan rencana menjadi keniscayaan agar fungsi-fungsi manajemen pendidikan berjalan dengan baik. Baik bidang kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana.

Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Berbicara mengenai pengertian kurikulum akan didapatkan beragam pengertian yang berbeda-beda. Secara etimologis kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere*

yang berarti tempat berpacu. Istilah ini adalah yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish (Langgulung, 1986:176).

Muhammad Ali al-Khawli dalam Abdul Mujib mengatakan bahwa kurikulum adalah manhaj yang merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Mujib dan Muzakir, 2008:122).

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dianggap sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Kurikulum dipandang sebagai rencana pembelajaran merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Melalui program ini peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik menuju tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan (Hamalik, 2007:16).

Baego Ishak membagi pengertian kurikulum dalam dua batasan, yakni pengertian kurikulum menurut pandangan lama dan pengertian kurikulum menurut pandangan baru. Pengertian kurikulum menurut pandangan lama dimaknainya sebagai hasil pendidikan yang harus dicapai, maksudnya setiap peserta didik harus

menempuh sejumlah mata pelajaran tertentu atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat pendidikan atau ijazah tertentu. Sedangkan pengertian kurikulum menurut pandangan baru dimaknai sebagai pengalaman belajar peserta didik. Hal ini dimulai pada tahun 1935 yang dipelopori oleh dua orang ahli kurikulum terkenal yakni Caswell dan Campbell (Ishak, 1998:4-8).

Sementara itu S. Nasution merinci pengertian kurikulum dalam beberapa penggolongan. Pertama, kurikulum dapat dilihat sebagai produk; sebagai karya para pengembang kurikulum yang hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum. Kedua, kurikulum dapat dilihat sebagai program; yakni kurikulum sebagai alat yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya, selain mata pelajaran juga termasuk seluruh kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Ketiga, kurikulum dapat dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari peserta didik yakni pengetahuan, sikap, ketrampilan tertentu. Keempat, kurikulum dapat dilihat sebagai pengalaman peserta didik; ketiga pandangan sebelumnya berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara actual menjadi kenyataan pada diri setiap peserta didik (Nasution, 2009:85). Hal senada juga dapat ditemukan pengertian kurikulum yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 264),. Mereka menyuguhkan lima penggolongan posisi pengertian kurikulum. Kurikulum sebagai jalan meraih ijazah, kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran, kurikulum sebagai

rencana kegiatan pembelajaran, kurikulum sebagai hasil belajar, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu jarak yang harus ditempuh. Secara sempit atau tradisional, kurikulum adalah sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru pada siswa guna mendapatkan ijazah. Sedang secara modern, kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik dibawah bimbingan guru. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang ditunjukkan untuk keberhasilan kegiatan belajar-mengajar secara maksimal, dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar (Arikunto, 1990:58).

Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan intra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam jadwal bagi struktur program yang ditentukan secara nasional, dan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang merupakan kegiatan pilihan.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan definisi kurikulum adalah sebagai berikut: Kurikulum adalah seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pembelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

Proses perencanaan kurikulum meliputi: menganalisis dan menjelaskan silabus, menyusun program tahunan pembelajaran, program semester, program satuan pembelajaran dan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Syafaruddin, 2011:228).

Perencanaan Kurikulum Pendidikan

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.

Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

1. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
6. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

Sifat perencanaan kurikulum

1. Bersifat komprehensif artinya kurikulum tersebut mempunyai arti yang luas dan menyeluruh, bukan sebatas pada jadwal pelajaran saja.
2. Integratif artinya satu kesatuan yang utuh.

3. Realistik

artinya terlihat jelas atau kurikulum disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Humanistik artinya kurikulum disusun untuk kepentingan kemanusiaan baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat.

5. Futuralistik artinya kurikulum sebagai pandangan yang mendorong pendidikan yang mengarah ke masa depan.

6. Mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional.

7. Berderisifikasi.

8. Bersifat desentralistik artinya kurikulum bersifat merata artinya kurikulum tidak hanya disusun oleh pusat saja tapi juga pemerintah daerah hingga guru pun diberi wewenang untuk menyusun kurikulum.

Dalam perencanaan kurikulum terdiri dari:

1. Isi kurikulum

a. Kurikulum harus terdiri atas berbagai mata pelajaran yang urutannya harus disusun secara logis dan terperinci.

b. Kurikulum harus mencakup seperangkat masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan yang selalu muncul.

c. Kurikulum mencakup masalah-masalah kehidupan anak-anak sehari-hari yang berbeda-beda pada tiap kelompok umur.

d. Kurikulum merupakan modifikasi atau variasi dari pendapat mengenai kurikulum (Burhanuddin, 1998:69).

2. Bahan pelajaran

a. Urutan pelajaran ditentukan menurut jalan pikiran yang terkandung

dalam mata pelajaran yang harus diberikan.

b. Urutan pelajaran dimulai dari satuan mata pelajaran yang paling mudah dan berangsur-angsur menuju pelajaran yang sukar.

c. Urutan pelajaran ditentukan oleh cara-cara yang paling baik dalam mengajarkan tiap mata pelajaran yang dapat ditemukan dengan jalan melakukan metode ilmiah.

Perencanaan kurikulum dilakukan ditingkat pusat, daerah, maupun sekolah:

1. Perencanaan kurikulum ditingkat pusat meliputi. Tujuan pendidikan, bahan materi yang dikeluarkan dalam bentuk buku GBPP, pedoman-pedoman sebagai pelengkap buku GBPP, struktur program.

2. Perencanaan kurikulum ditingkat propinsi meliputi kalender akademik, petunjuk pelaksanaan, bimbingan dan penyuluhan, dan petunjuk pelaksanaan penilaian.

3. Perencanaan kurikulum di sekolah antara lain penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, penempatan murid di kelas.

4. Hal-hal yang direncanakan guru sehubungan administrasi kurikulum adalah penyusunan program pengajaran, penyusunan satuan pelajaran, dan perencanaan penilaian hasil belajar (Hamalik, 2006:173).

Menurut Syafaruddin (2011) Perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu:

1. Menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang

esensial yang sukar dipahami siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang kurang begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

2. Berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.

3. Menyusun program tahunan (Prota). Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jika sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

4. Menyusun program semester/catur wulan. Adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari Prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas.

5. Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

6. Rencana Pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam RP, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk

menjadi dasar pelaksanaan RPP berikutnya.

Kegiatan perencanaan kurikulum ini sejak dari Analisis Mata Pelajaran (AMP) sampai Rencana Pelajaran (RP) sangat penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah/madrasah dan pesantren sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Untuk memudahkan kelangsungan kegiatan ini, dapat dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Syafaruddin, 2011:230).

Perencanaan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam pengembangan kurikulum dikenal ada lima istilah, yaitu pengembangan kurikulum (curriculum development), perbaikan kurikulum (curriculum improvement), perencanaan kurikulum (curriculum planning), penerapan kurikulum (curriculum implementation), dan evaluasi kurikulum (curriculum evaluation).

Pembahasan submasalah terakhir ini lebih menekankan pada aspek perencanaan dan peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan kurikulum adalah fase pre-eliminier dari pengembangan kurikulum, yaitu fase dimana pekerja kurikulum membuat keputusan dan beraksi untuk menetapkan rencana yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Jadi perencanaan merupakan fase berfikir atau fase desain (Sudrajat, 2011).

Menurut Hamalik (2007:152), perencanaan kurikulum merupakan suatu

proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum harus didasarkan pada dasar, prinsip, dan fungsi kurikulum, demikian juga dalam perencanaan kurikulum pembelajaran pendidikan.

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim (2007:56), yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan :

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat " sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .

3. Guru; pelibatan guru secara maksimal , dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

4. Kurikulum; spanya kurikulum yang ajeg / tetap tetapi dinamis , dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;

5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi

dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (teamwork) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (goals) akan tercipta dengan baik.

Unsur-unsur yang terlibat dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di sekolah

Unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dapat lihat dari sudut pandang makro dan mikro pendidikan, seperti yang dijabarkan di bawah ini:

1. Pendekatan Mikro Pendidikan :

Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indicator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro sebagai berikut :

- Kualitas manajemen
- Pemberdayaan satuan pendidikan
- Profesionalisme dan ketenagaan
- Relevansi dan kebutuhan.

Berdasarkan tinjauan mikro elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai

tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

Secara mikro diagram alur proses pendidikan dapat dilihat dibawah ini :

Sumber : Ety Rochaety, dkk.

Dari gambar diatas, bahwa pengetahuan teori yang didapatkan dari seorang guru melalui kualitas manajemen dengan harapan tujuan pendidikan akan tercapai, tujuan akan tercapai jika dibekali dengan bahan sehingga proses pendidikan akan terlaksana dengan baik sehingga akan menghasilkan penampilan (hasil belajar) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu melalui penilaian dengan dasar criteria penilaian , hasil dari penampilan akan dijadikan umpan balik (Rochaety, 2005:8). Dengan begitu, faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan memang bersifat sistemik, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang harus diakomodir dalam perencanaan pendidikan.

2. Pendekatan Makro Pendidikan ;

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

- Standarisasi pengembangan kurikulum
- Pemerataan dan persamaan, serta keadilan
- Standar mutu
- Kemampuan bersaing.

Rochaety (2005: 8) mengemukakan pendapat Coombs tentang tinjauan makro pendidikan menyangkut berbagai hal yang digambarkan dalam dua bagan. Pendekatan makro pendidikan melalui jalur pertama yaitu INPUT SUMBER – PROSES PENDIDIKAN – HASIL PENDIDIKAN, seperti pada gambar di bawah ini :

Sumber: Ety Rochaety, dkk

Input sumber pendidikan akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan , dimana proses pendidikan didasari oleh berbagai unsur sehingga semakin siap suatu lembaga dan semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki maka akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas (Rochaety, 2005:9).

Selanjutnya Sagala (2004:9), menyatakan solusi manajemen pendidikan secara mikro dan makro yang dituangkan dalam gambar berikut :

Sumber: Syaiful Sagala

Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Secara umum untuk meingkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (Equality dan Equity) , mengutip pendapat Indra Djati Sidi (2003:73), bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

1. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan

anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.

2. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh)

3. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu embelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.

4. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidiakn di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.

5. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.

6. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntansan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun Akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah Kaizen yang menyarankan:

1. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan

2. Menggabungkan aspek –aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen

3. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan

4. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah

5. Membangun hubungan antarpribadi yang kuat

6. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif

7. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan

8. Bangga dan menghargai prestasi kerja

9. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan (Danim, 207:225).

Pendapat ini menegaskan bahwa prinsip mutu dalam kaizen dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebab kaizen menawarkan prinsip perubahan berkelanjutan yang sejalan dengan pentingnya perubahan dalam dunia pendidikan yang dikelola para manajer dan pimpinan pendidikan.

Penutup

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, kurikulum senantiasa berkembang dan menyelaras diri dengan kemajuan zaman. Begitu besar pentingnya pendidikan, untuk itu agar pendidikan itu terarah dan lebih memikirkan pada arah kemajuan maka diperlukannya suatu kurikulum. Kurikulum merupakan program yang terencana dan menyeluruh yang menggambarkan kualitas pendidikan suatu bangsa, sehingga kurikulum memegang peran strategis dalam kemajuan bangsa tersebut.

Perencanaan kurikulum melibatkan serangkaian metode organisasi yang difokuskan pada pencapaian pemahaman siswa yang optimal. Pendidik biasanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perencanaan kurikulum mereka memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Siswa menerima informasi pengetahuan, sikap dan keterampilan baru yang mengubah perilakunya kepada yang lebih baik dalam pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan.

Perencanaan kurikulum pembelajaran harus disusun berdasarkan pedoman-pedoman elementer yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang terdiri atas struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan rencana kerja sekolah, pembagian tugas guru, pengaturan atau penempatan peserta didik dalam kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang professional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolok ukur dalam Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figure yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran , kedua elemen ini merupakan fugur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) siswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari output dan outcome yang dilakukan pada setiap periode. Jika pelayanan yang baik kepada masyarakat maka mereka tidak akan secara sadar dan secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang diinginkan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian maka tidak akan sulit bagi pihak sekolah untuk meningkatkan

mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

References

- Burhanudin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Sena, 1998.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I Cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-3, 2009.
- Ishak, Baego, *Pengembangan Kurikulum*, Ujung Pandang: 1998.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I Cet. II, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Edisi II, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Rochaety, Eti, dkk. *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Bandaung: Alfabeta, 2004.

Schermerhorn, John

R, Introduction of Management,
John Willwey & Sons, In, 2010.

Sidi, Indra Djati, Menuju Masyarakat
Belajar, Jakarta : Logos, 2003.

Sudrajat, Akhmad, (2008). "Prinsip
Pengembangan Kurikulum".
Diakses pada tanggal 20 April 2013
dari

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum/>

, (2011), "Perencanaan Kurikulum
dalam Pendidikan" <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com>.(3
November 2011).

Suharsimi, Arikunto. Organisasi dan
Administrasi. Jakarta: CV Rajawali.
1990.

Syafaruddin, Pengelolaan Pendidikan:
Mengembangkan Keterampilan
Manajemen Pendidikan Menuju
Sekolah Efektif, Cet.1, Medan:
Perdana Publishing, 2011.